

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Banyak hal yang terkait dengan proses kreatif. Pengamatan, perenungan, friksi, konflik hingga pergulatan emosi dan bathin yang tak pernah selesai. Pada akhirnya semua bermuara pada apa yang disebut “penciptaan”. Barangkali penulis baru menemukan sedikit yang dapat dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya. Tetapi dari yang sedikit ini penulis percaya tidak ada hal besar yang tidak dimulai dari sesuatu yang kecil. Dan dari sesuatu yang kecil ini semoga menjadi inspirasi siapa saja untuk menciptakan hal-hal yang lebih besar.

Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan karya tugas akhir ini tidak semata memenuhi tugas akademik dalam meraih gelar sarjana. Tetapi lebih jauh lagi, proses ini banyak memberi pelajaran dan pengalaman yang sedikit banyak membentuk dan mempengaruhi pola pikir dan wawasan penulis terhadap proses kesenian, khususnya di lingkungan akademis.

#### **A. Kesimpulan**

1. Budaya massa merupakan budaya yang dibangun oleh sistem ekonomi kapitalistik yang menggunakan industrialisasi untuk memproduksi kebutuhan konsumsi secara massal. Artinya bahwa budaya ini memang sengaja dibentuk dan diciptakan oleh sebuah industri kapitalis melalui produk konsumsi yang berdampak pada

pola hidup dan perilaku masyarakat. Dampak yang sangat terasa adalah munculnya masyarakat konsumsi pasif yang dengan mudahnya menerima produk dan hiburan massa yang ditawarkan kepada mereka.

2. Budaya massa memiliki perbedaan yang jelas dengan budaya elit (*high culture*) atau budaya rakyat (*low culture*). Budaya massa meleburkan konsep antara kebudayaan tinggi/ kebudayaan elit dengan kebudayaan rakyat/ kebudayaan rendah. Artinya bahwa budaya massa sangat terbuka bagi siapapun dan menjadi milik semua suku bangsa dari bermacam ras dan golongan. Di sini terlihat bahwa budaya ini seolah-olah ingin menyeragamkan selera, kebutuhan dan identitas personal menjadi komunal dan massif.
3. Budaya massa merupakan konsekuensi logis dari dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh munculnya industri budaya massa. Arus besar budaya massa yang dibentuk oleh industri kapitalisme adalah sebuah kenyataan yang hadir dalam kehidupan masyarakat. Mau tidak mau, suka atau tidak suka, kenyataan ini memang harus diterima. Tetapi bukan berarti apapun yang ditawarkan oleh budaya ini membuat masyarakat menjadi pasif dan permisif.

4. Karya yang penulis kerjakan merupakan gambaran atas fenomena kehidupan masyarakat yang pola pikir dan kehidupannya sudah sangat bergantung pada pemuasan akan produk budaya massa.
5. Dalam penciptaan karya, proses pematangan ide dan konsep karya menjadi sesuatu yang sangat penting. Karena konsep yang matang dan proses penciptaan yang terencana akan memudahkan penulis dalam pengerjaan lukisan. Dengan konsep dan ide yang matang pula, maka sebuah karya lukis menjadi lebih berbobot dan bukan sekedar eksperimentasi visual semata.
6. Proses yang penulis lalui dalam mencari dan mengolah gagasan bukanlah pekerjaan yang mudah. Kesulitan yang biasanya ditemui adalah bagaimana ide yang didapat kemudian mampu diolah menjadi sebuah karya lukis dengan bahasa ungkap yang menarik. Menarik di sini mengandung pengertian bahwa bahasa ungkap tersebut memiliki daya tarik bagi siapapun yang melihatnya dan mampu menjadi “jembatan” antara penulis dengan *audience*. Dengan kata lain bahwa karya yang penulis kerjakan bukan hanya media “pemuas” diri sendiri, tetapi juga orang lain yang menikmati karya tersebut.
7. Pencapaian yang ingin penulis dapat dari karya akhir ini telah menemukan arah dan fokus pada tema dan persoalan yang terjadi dalam budaya massa. Parameternya adalah audiens banyak yang

langsung mengerti dan paham tentang isi dan gagasan yang terdapat pada karya penulis.

## **B. Saran**

1. Sebagai seorang yang sedang menjalani proses berkreasi, tentunya kemampuan, keterampilan, wawasan, pengetahuan yang saat ini penulis miliki masih sangat kurang dan terbatas. Justru keterbatasan ini yang menjadikan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Penulis yakin bahwa hidup untuk ilmu dan ilmu untuk kehidupan adalah pekerjaan besar dan berat. Tetapi sesuatu yang berat jika dilakukan dengan suka cita terasa lebih ringan dan menyenangkan.
2. Tema-tema dan gejala budaya massa dalam masyarakat adalah sumber ide yang tak pernah habis. Sebab budaya masyarakat berjalan beriring dengan jaman yang selalu bergerak dan berganti wajah. Sehingga akan sangat menarik apabila tema tentang budaya massa juga mengilhami siapapun dalam membuat sebuah karya seni dengan corak dan perspektif yang beragam.

Karya tugas akhir ini tentunya jauh dari sempurna, untuk itu penulis membuka diri terhadap kritik, saran dan motivasi yang bermanfaat untuk lebih memaksimalkan karya lukis dan proses kesenian di waktu yang akan datang. Sekali lagi penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada orang-

orang yang selama ini turut membantu proses kreativitas dan penciptaan penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Curtions International, 1968, *Art and Architecture*, Library of Ledge Aldus Books Limited, London.
- Damono, Sapardi Djoko, 2004, “Kebudayaan Massa dalam Kebudayaan Indonesia” dalam buku *Lifestyle Ecstasy*, Jalasutra, Yogyakarta
- Kuntowijoyo, 2004, “Budaya Elite dan Budaya Massa” dalam buku *Lifestyle Ecstasy*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Prasetyo, Eko, 2005, *Orang Kaya di Negeri Miskin*, Resist Book, Yogyakarta.
- Read, Herbert, 1973, *Pengertian Seni*, diterjemahkan oleh Soedarso Sp., STSRI ASRI, Yogyakarta.
- Sidik, Fadjar, 1985, “Diktat Kuliah Tinjauan Seni I”, STSRI ASRI, Yogyakarta.
- Siregar, Ashadi, 2004, “Budaya Massa : Catatan Konseptual tentang Produk Budaya dan Hiburan Massa” dalam buku *Lifestyle Ecstasy*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Storey, John, 2004, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, diterjemahkan oleh Elli El Fajri, Qalam, Yogyakarta.
- Subardja, Farida L., 1991, “Ekspresi”, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Sulaksana, Uyung, 2003, *To Integrated Marketing Communication*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988, Balai Pustaka, Jakarta.

### **Website**

- Aridus, 2004, “Budaya Populer” tersedia dalam  
<http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2004/1/4/opini.html>
- Sudiati, Wiwik, 2006, “Memotong Jalan Pintas yang Menjerumuskan” tersedia dalam  
<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky=MjAwNg==&dokm=MDg=&dokd=Mjc=&dig=YXJjaGl2ZXM=&on=VUxT&uniq=MzM4>